

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir persaingan perusahaan-perusahaan semakin ketat dengan ditandai mulainya era globalisasi. Persaingan diantara perusahaan-perusahaan tersebut muncul karena perusahaan baik jasa maupun manufaktur berusaha untuk dapat mencapai keunggulan yang kompetitif, dimana dalam keunggulan kompetitif ini perusahaan dapat merebut pangsa pasar perusahaan-perusahaan kompetitor. Salah satu keunggulan kompetitif yang terdapat di dalam perusahaan manufaktur, yaitu berupa kegiatan produksi. Di dalam kegiatan produksi diperlukan adanya persediaan bahan baku untuk dapat menghasilkan jumlah produksi yang sesuai dengan pesanan konsumen untuk itu efisiensi jumlah produk penting untuk diperhatikan agar sesuai dengan pesanan konsumen, tanpa kelebihan atau kekurangan jumlah persediaan. Dengan kondisi demikian profit yang diperoleh perusahaan pun juga dapat semakin banyak.

Tersine (1994) mengemukakan tentang pengertian persediaan sebagai material yang tersedia diwaktu tertentu atau aset nyata yang dapat dilihat, diukur dan dihitung atau juga dapat dikatakan sebagai sumber daya menganggur yang menunggu proses lebih lanjut. Tetapi setiap perusahaan harus dapat menentukan jumlah persediaan bahan baku yang optimal untuk dapat menjaga kelancaran proses produksi dalam jumlah dan mutu yang tepat, serta memperhatikan biaya yang minimal. Jika suatu perusahaan memiliki jumlah persediaan yang lebih

banyak atau menumpuk (*overstock*) dari jumlah produksi dapat mengakibatkan perusahaan mengeluarkan biaya lebih besar untuk penyimpanan persediaan bahan baku, maka sebaliknya jika perusahaan mempunyai jumlah persediaan yang lebih sedikit (*outstock*) dari jumlah produksi dapat mengakibatkan terhentinya dan terhambatnya proses produksi, tertundanya penjualan, bahkan hilangnya konsumen sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar yang ada. Namun biaya bukanlah satu-satunya variabel dalam masalah persediaan, tetapi juga mengandung variabel lainnya seperti jumlah permintaan dan waktu. Sedangkan fungsi utama dari persediaan itu sendiri adalah dalam menjamin suatu kelancaran mekanisme pemenuhan permintaan barang sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga sistem yang dikelola dapat mencapai kinerja yang lebih optimal.

Dengan demikian, peran manajemen persediaan sangat penting untuk dapat menciptakan efisiensi biaya produksi, yang menyangkut penentuan jumlah persediaan, penentuan harga persediaan dan sistem pencatatan persediaan. Manajemen persediaan (*inventory control*) atau dapat disebut sebagai pengendalian tingkat persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penentuan kebutuhan material yang sedemikian rupa, sehingga disaat satu pihak kebutuhan suatu operasi dapat cepat terpenuhi tepat pada waktunya dan dilain pihak investasi persediaan material dapat lebih ditekankan secara optimal (Richardus Eko Indrajit dan Richadus Djokopranoto 2003).

Sistem persediaan adalah serangkaian dan pengendalian yang memonitor

tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi dan seberapa besar pesanan yang harus dilakukan (T. Hani Handoko 1997).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan (*inventory control*) adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penentuan kebutuhan material yang dapat memonitori suatu tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga. Sehingga disatu pihak kebutuhan operasi dapat cepat dipenuhi tepat pada waktunya dan investasi persediaan dapat lebih ditekankan secara optimal.

Dalam menentukan dan mengendalikan suatu perediaan bahan baku didalam perusahaan dapat menggunakan berbagai metode pada manajemen persediaan. Suatu kebijakan untuk dapat menerapkan metode manajemen persediaan juga harus disesuaikan dengan keadaan yang ada di dalam perusahaan, yaitu seperti supplier, bahan baku dan target yang telah direncanakan. Ada tiga metode dalam perhitungan manajemen persediaan, antara lain adalah MRP (*Material Requirements Planning*), EOQ (*Economic Order Quantity*) dan ROP (*Reorder Point*).

Metode perancangan kebutuhan material (*Material Requirements Planning*) adalah metode penjadwalan untuk perencanaan pembelian pesanan (*Purchase Planned Orders*) dan perencanaan pesanan (*Manufactured Planned Orders*) yang kemudian diajukan untuk analisis lanjutan berkenaan dengan ketersediaan kapasitas dan keseimbangan dengan menggunakan perencanaan kebutuhan kapasitas (Gapersz 2004).

Perencanaan kebutuhan bahan baku (MRP) merupakan komputerisasi sistem persediaan seluruh bahan yang dibutuhkan dalam proses konversi suatu perusahaan, baik usaha manufaktur maupun perusahaan jasa (Tampubolon 2004). Dapat disimpulkan bahwa MRP merupakan suatu perencanaan produksi untuk sejumlah produk jadi dioalah dari bahan mentah yang dibutuhkan dengan menggunakan waktu telah di sepakati, sehingga dapat ditentukan kapan dan berapa banyak produk yang dipesan dari masing – masing proses produksi yang akan dilakukan.

Penelitian ini memfokuskan pada PT. Petrokimia Gresik yang bergerak dalam industri pupuk. Letak dari perusahaan tersebut berada di JL. Jend A. Yani Gresik. Pada penelitian ini difokuskan kepada bahan baku Phonska yang terdapat di pabrik IIA Petrokimia Gresik, pada bahan baku Phonska membutuhkan bahan baku pupuk Urea dan pupuk ZA.

Pabrik dalam memproduksi berbagai pupuk didasarkan dengan adanya patokan permintaan dari konsumen setiap harinya. Selama ini pabrik memiliki persediaan bahan baku yang cukup dengan kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan pembuatan pupuk. Dengan adanya persediaan yang sangat banyak dapat membuat pabrik berjaga-jaga untuk menerima permintaan konsumen dengan jumlah yang sangat banyak. Akan tetapi, dengan jumlah persediaan yang sangat banyak dapat membuat perusahaan tidak lebih efektif dan efisien karena dapat membuat biaya dan resiko yang ditanggung juga lebih banyak. Namun perusahaan Petrokimia dalam adanya persediaan yang berlebih selalu di tempatkan di gudang yang disediakan untuk adanya persediaan yang berlebih,

sehingga perusahaan juga tidak mengalami pembengkakan biaya dan resiko yang ditanggung sangat rendah.

Dalam mengendalikan persediannya, perusahaan masih menggunakan metode yang lama pada saat perusahaan awal didirikan. Namun pada saat ini ada metode manajemen persediaan yang baik untuk mengatur perhitungan secara sistematis mengenai beberapa besarnya biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sesuai dengan besarnya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan menggunakan metode manajemen persediaan yaitu metode *Material Requirements Planning* (MRP) dengan melakukan pendekatan dengan metode *Lot-For-Lot* (LFL), *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Fixed Order Quantity* (FOQ). Dengan adanya metode tersebut dapat diharapkan perusahaan menjadi lebih efisien dalam hal mengendalikan persediannya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka mendorong penulis untuk menuangkan dalam penelitian ini dengan judul **“ANALISA PENGADAAN BAHAN BAKU PUPUK PHONSKA DENGAN METODE *LOT SIZING* PADA PRODUKSI PUPUK PABRIK IIA PT. PETROKIMIA GRESIK (Persero)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, yaitu :

1. Seberapa besar biaya persediaan bahan baku pupuk Phonska berdasarkan metode *Lot Sizing* dengan menggunakan pendekatan metode *Lot-For-Lot* (LFL), *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Fixed Order Quantity* (FOQ)?

2. Bagaimana perbandingan besarnya biaya persediaan bahan baku antara metode yang digunakan oleh perusahaan dan metode *Lot Sizing* dengan menggunakan pendekatan metode *Lot-For-Lot* (LFL), *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Fixed Order Quantity* (FOQ)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya biaya persediaan bahan baku berdasarkan metode *Material Requirements Planning* (MRP) dengan menggunakan pendekatan metode *Lot-For-Lot* (LFL), *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Fixed Order Quantity* (FOQ) .
2. Untuk menganalisa besarnya perbandingan biaya persediaan bahan baku berdasarkan metode *Material Requirements Planning* (MRP) dengan menggunakan pendekatan metode *Lot-For-Lot* (LFL), *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Fixed Order Quantity* (FOQ).

1.4 Manfaat penelitian

Dari penelitian ini memiliki manfaat yang akan diperoleh, yaitu:

1. Bagi pihak perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan tentang kebijaksanaan dalam mengevaluasi biaya persediaan bahan baku.
2. Bagi pihak universitas, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang

manajemen operasi.

3. Bagi pihak peneliti, penelitian ini merupakan hasil dari ilmu yang didapat selama mempelajari manajemen operasi serta berguna untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana melakukan analisa terhadap biaya persediaan bahan baku.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Secara garis besar, kerangka pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini membahas secara ringkas mengenai besarnya biaya persediaan bahan baku pupuk Phonska berdasarkan metode *Material Requirements Planning* (MRP) dengan menggunakan pendekatan metode *Lot-For-Lot* (LFL), *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Fixed Order Quantity* (FOQ) pada pabrik IIA Petrokimia Gresik, diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab 2: Tujuan Pustaka

Bab ini menjabarkan tentang landasan teori yang melandasi penelitian, pengertian *inventory*, *Lot-For-Lot* (LFL), *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Fixed Order Quantity* (FOQ). Selanjutnya pada bab ini membahas hasil penelitian sebelumnya, hipotesis atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian serta kerangka pemikiran skripsi.

Bab 3: Metode Penelitian

Bab tiga ini menjelaskan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi pendekatan penelitian yang digunakan, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data yang dibutuhkan serta yang digunakan, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis

Bab 4: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, termasuk sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, strategi yang di terapkan oleh perusahaan, serta membahas hasil yang didapat dari penelitian dan selanjutnya diuraikan dengan menggunakan teknik analisis yang telah dipilih.

Bab 5: Simpulan dan Saran

Bab lima ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisa penelitian teori-teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan dan didasarkan dari pembahasan dan uraian pada bab-bab sebelumnya.